

**SKRIPSI 53**

**KONTEKSTUALITAS BANGUNAN EKSTENSI  
DALAM KAWASAN TAMAN ISMAIL  
MARZUKI, STUDI KASUS : GEDUNG  
PANJANG**



**NAMA : MUHAMMAD NAUFAL AQIL AKSVIANTO  
NPM : 6111801214**

**PEMBIMBING: IR. SUDIANTO ALY, M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:  
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi  
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:  
10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2023  
SKRIPSI 53**

**KONTEKSTUALITAS BANGUNAN EKSTENSI  
DALAM KAWASAN TAMAN ISMAIL  
MARZUKI, STUDI KASUS : GEDUNG  
PANJANG**



**NAMA : MUHAMMAD NAUFAL AQIL AKSVIANTO  
NPM : 6111801214**

**PEMBIMBING:**

**Ir. Sudioanto Aly, M.T.**

**PENGUJI :**

**Aldyfra Luhulima Lukman, S.T., M.T., Ph.D. Dr. Indri Astrina Fitria Indrarani, S.T., M.A.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:  
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi  
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:  
10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

### *(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Naufal Aqil Aksvianto

NPM : 6111801214

Alamat : Jl. Cisitu Lama No. 30/160C

Judul Skripsi : Ekspresi Bentuk pada Taman Ismail Marzuki Sebagai Pusat  
Wisata Edukasi Kesenian dan Kebudayaan

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, September 2022



Muhammad Naufal Aqil Aksvianto

## Abstrak

### KONTEKSTUALITAS BANGUNAN EKSTENSI DALAM KAWASAN TAMAN ISMAIL MARZUKI, STUDI KASUS: GEDUNG PANJANG

Oleh:

**Muhammad Naufal Aqil Aksvianto**

**NPM: 6111801214**

Jakarta merupakan kota dengan perkembangan pesat yang memiliki budaya yang kental. Dengan tingkat pembaruan yang pesat di Jakarta, diperlukan perhatian khusus terhadap kontekstualitas dalam arsitektur guna mempertahankan identitas kawasan Jakarta.

Arsitektur kontekstual mengacu pada kondisi lingkungan sekitar, di mana gaya bangunan menyesuaikan terhadap kondisi-kondisi lingkungannya. Lazimnya, arsitektur kontekstual memperhatikan gaya bangunan sekitarnya agar tidak merusak lingkungan sekitar, dengan tujuan memberikan visualisasi yang harmonis antara bangunan eksisting dengan rancangan yang baru. Hal ini membantu melestarikan sejarah pada kawasan tersebut.

Taman Ismail Marzuki (TIM) merupakan kawasan kesenian dan kebudayaan di Jalan Cikini, Jakarta Pusat, yang diresmikan pada tahun 1968. Taman Ismail Marzuki ini mengalami revitalisasi pada tahun 2019, lantas kontekstualitas merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam memastikan keharmonisan rancangan eksisting yang memiliki sejarah kuat dengan rancangan yang baru. Penelitian terhadap kontekstualitas ini didasari teori arsitektur kontekstual oleh Brent Brolin, dengan penekanan pada tiga faktor utama, yakni: kontekstualitas terhadap lingkungan, dengan pertimbangan unsur iklim dan sosial-budaya; kontekstualitas terhadap bentuk, dengan pertimbangan dalam keterbacaan agar bentuk mudah diidentifikasi dan keharmonisan visual, dan; kontekstualitas terhadap fungsi, dengan pertimbangan kesesuaian sistem yang terjadi pada bangunan dengan fungsi yang tepat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan tujuan menjelaskan interpretasi aspek kontekstualitas pada ekstensi Gedung Panjang pada kawasan Taman Ismail Marzuki, yang dimulai dari studi pustaka dengan mendalami dahulu teori arsitektur kontekstual. Kemudian dilakukan observasi langsung ke objek studi untuk mengumpulkan data, mendokumentasikan objek, dan mengamati kondisi terkini dari objek beserta lingkungan sekitarnya. Setelah itu, dilakukan wawancara dengan perancang guna meriset pemikiran di balik pengolahan dan konsep desain yang dilakukan.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan. Rancangan revitalisasi ini memenuhi aspek kontekstualitas terhadap lingkungan, di mana dilakukan upaya-upaya penyikapan iklim seperti axis bangunan yang tidak langsung mengarah timur-barat, penambahan kolam, pepohonan, dan bukaan-bukaan besar walaupun material bangunan yang dominan menggunakan beton dinilai kurang kontekstual karena menyerap panas. Selain itu, rancangan dinilai sangat memenuhi aspek kontekstualitas terhadap fungsi karena mengikuti tujuan umum dari revitalisasi yaitu menjadikannya pusat kebudayaan dan kesenian pada Taman Ismail Marzuki. Dari aspek kontekstualitas terhadap bentuk, rancangan kurang merespon bangunan sebelum revitalisasi melainkan lebih menekankan pada keharmonisan dengan lingkungan. Dari hasil analisis, disimpulkan bahwa pendekatan kontekstualitas merupakan *juxtaposition*.

**Kata-kata kunci:** kontekstualitas bangunan, Gedung Panjang, Taman Ismail Marzuki

## Abstract

### CONTEXTUALITY OF EXTENSION BUILDING IN TAMAN ISMAIL MARZUKI AREA, CASE STUDY: GEDUNG PANJANG

By:

**Muhammad Naufal Aqil Aksvianto**

**NPM: 6111801214**

*Jakarta is a city with rapid development and rich, vibrant culture. With the swift pace of development and renewal in Jakarta, a special attention is needed towards contextuality in architecture in order to preserve the visual identity of Jakarta.*

*Contextual architecture refers to the conditions of the surrounding area, where the style of design adapts to these conditions. Commonly, contextual architecture pays attention to the styles of the surrounding buildings so as to not break the continuity of the area and give a harmonic visualization between existing buildings and the new design. This helps preserve the history of said area.*

*Taman Ismail Marzuki (TIM) is a center for art and culture in Jalan Cikini, Jakarta Pusat, which was established in 1968. Taman Ismail Marzuki underwent a major revitalization in 2019, hence contextuality is a crucial factor in which to consider in order to ensure a harmonic bond between the existing design and the new building. This research on contextuality is based on Brent Broolin's theory on contextual architecture, with an emphasis on three factors: contextuality to area, with a consideration to climate and social-culture, contextuality to form, with a consideration of eligibility and visual harmony, and; contextuality to function, with a consideration to suitability of the systems occurring in a building with the right function.*

*This research employs the descriptive qualitative method, with an aim to explain an interpretation of contextuality to the Gedung Panjang building extension on Taman Ismail Marzuki, starting with literature study on contextual architecture theory. Next, direct observation of the study object is done to gather data, document the study object, and observe the latest conditions regarding the study object and its surrounding area. After that, an interview is done with the architect to know the concept and intention behind the design.*

*This research finds that the revitalization design fulfills the contextuality to area aspect, where certain adaptations are made to the climate, such as the building axis not conforming directly to east-west, and additions of pools, trees, and large openings, although the dominant use of concrete as the material is not suitable due to its absorbing of heat. The revitalization design also fulfills the contextuality to function aspect due to its following the general aim of the area revitalization, which is to create a culture and arts center in Taman Ismail Marzuki. From the contextuality to form aspect, the design responds less to the buildings before the revitalization, but more so to the harmony with the area. From the analysis, it is concluded that the revitalization design employs the approach of juxtaposition.*

**Keywords:** contextuality, Gedung Panjang, Taman Ismail Marzuki

## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi ke pustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Bapak Aksim Anto dan Ibu Novita Ernawati, selaku orang tua penulis yang selalu membantu dan memberikan dukungan.
- Dosen pembimbing, Ir. Sudianto Aly, M.T. atas bimbingan dan arahan selama pengerjaan skripsi.
- Dosen penguji, Aldyfra Luhulima Lukman, S.T., M.T., Ph.D. dan Dr. Indri Astrina Fitria Indrarani, S.T., M.A. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Bapak Andra Matin, selaku arsitek dari Gedung Panjang yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
- Teman-teman dari Kiputih 1F, CIGS, dan Kontrakan Lembah Tubagus yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama pengerjaan.
- Ohayou Coffee yang telah memberikan tempat dan dukungan untuk mengerjakan skripsi.
- Teman-teman seperjuangan SKRIPSI 53 atas informasi dan kerja samanya.

Bandung, September 2022

M. Naufal Aqil Aksvianto

## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	ii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	2
1.3. Pertanyaan Penelitian	3
1.4. Tujuan Penelitian	3
1.5. Manfaat Penelitian	3
1.6. Ruang Lingkup Penelitian	3
1.7. Ruang Lingkup Objek	3
1.8. Metode Penelitian	4
1.9. Kerangka Penelitian	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>6</b>
2.1. Arsitektur Kontekstual	6
2.1.2. Kontekstualitas terhadap Lingkungan	8
2.1.3. Kontekstualitas Terhadap Bentuk	9
2.1.4. Kontekstualitas Terhadap Fungsi	10
2.1.5. Signifikansi Budaya	10
2.1.6. Hubungan antara Bangunan	12
2.2. Makna Bentuk	21
2.2.1. Tujuan Bentuk	21
2.2.2. Fungsi Bentuk	21
2.2.3. Kegunaan Bentuk	22
2.3. Kerangka Teori	23
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	<b>25</b>
3.1. Jenis Penelitian	25
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	25

3.3. Teknik Pengumpulan Data	26
3.4. Perkembangan Taman Ismail Marzuki	26
<b>BAB 4 ANALISIS</b>	<b>46</b>
4.1. Kontekstualitas Gedung Panjang terhadap Kawasan Sekitar	46
4.2. Kontekstualitas Fungsi Gedung Panjang	49
4.3. Bentuk Gedung Panjang	53
<b>BAB 5 KESIMPULAN</b>	<b>56</b>
5.1. Kesimpulan	56
5.2. Saran	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>63</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kawasan Taman Ismail Marzuki	2
Gambar 1.2 Kerangka Penelitian	5
Gambar 2.1 Cathedral Square, Strasbourg, France	8
Gambar 2.2 Cotton Exchange, Savannah, Georgia	9
Gambar 2.3 Haarlem, Holland	13
Gambar 2.4 State University of New York	13
Gambar 2.5 Louvain La Neuve Univeristy, Belgium	14
Gambar 2.6 Ornamental brickwork, Venturi & Rauch	14
Gambar 2.7 Kota Tua Dulu dan Sekarang	17
Gambar 2.8 Maison Teraskita Bandung	19
Gambar 2.9 Musee du Louvre	20
Gambar 2.10 Kerangka Makna Bentuk	22
Gambar 2.11 Kerangka Teori	23
Gambar 3.1 Area Depan Kawasan TIM	25
Gambar 3.2 Kebun Binatang Cikini	26
Gambar 3.3 Masterplan TIM 1968	27
Gambar 3.4 Masterplan TIM 1995	28
Gambar 3.5 Masterplan TIM 2000	28
Gambar 3.6 Rencana TIM 2007	29
Gambar 3.7 Masterplan TIM 2022	30
Gambar 3.8 Tampak Depan TIM	30
Gambar 3.9 Tampak Depan TIM 2013	31
Gambar 3.10 Tampak Depan TIM 2015	31
Gambar 3.11 Rencana Tapak	32

Gambar 3.12 Detail Fasad	33
Gambar 3.13 Detail Fasad	34
Gambar 3.14 Motif Second Skin	35
Gambar 3.15 Tampak Depan Gedung Panjang	36
Gambar 3.16 Pembagian Fungsi Berdasarkan Lantai	37
Gambar 3.17 Area Publik	38
Gambar 3.18 Area Makan	38
Gambar 3.19 Area Penitipan Barang	38
Gambar 3.20 Area Pameran	38
Gambar 3.21 Bukaannya pada Galeri	38
Gambar 3.22 Skema Pembagian Lantai dan Ruang	39
Gambar 3.23 Void dan Skywalk, Kantor	39
Gambar 3.24 Lorong Instalasi	40
Gambar 3.25 Tangga dan Area Duduk	40
Gambar 3.26 Area Anak	40
Gambar 3.27 Ruang Podcast	41
Gambar 3.28 Interior Wisma	41
Gambar 3.29 Desain Awal Revitalisasi TIM	42
Gambar 3.30 Tampak Samping Bangunan	42
Gambar 3.31 Pembagian Elemen pada Fasad	43
Gambar 3.32 Elemen Balok Beton Ekspos	43
Gambar 3.33 Instalasi	44
Gambar 3.34 Elemen Kolam pada Kawasan	44
Gambar 3.35 Grass Block pada Kawasan	45
Gambar 3.36 Interior Perpustakaan	45
Gambar 3.37 Furniture Ruang Terbuka	45
Gambar 4.1 Rencana Tapak	46
Gambar 4.2 Gedung Parkir	47

Gambar 4.3 Masjid Amir Hamzah	48
Gambar 4.4 Planetarium	48
Gambar 4.5 Orientasi Bangunan	49
Gambar 4.6 Galeri Kecil Depan dan Lorong Masuk	50
Gambar 4.7 Galeri Utama	50
Gambar 4.8 Zoning Galeri	51
Gambar 4.9 Ruang Publik	51
Gambar 4.10 Area Registrasi	52
Gambar 4.11 Area Penitipan Barang	52
Gambar 4.12 View dari Perpustakaan ke Kawasan TIM	52
Gambar 4.13 Zoning Perpustakaan Lantai 1	53
Gambar 4.14 Pembagian Ruang Perpustakaan	53
Gambar 4.15 Area Rak Buku Anak	54
Gambar 4.16 Area Main Anak	54
Gambar 4.17 Skema Potongan Pembagian Lantai Perpustakaan	54
Gambar 4.18 Ruang Diskusi	55
Gambar 4.19 Ruang Inklusi	55
Gambar 4.20 Zoning Lantai 1	56
Gambar 4.21 Lantai 1 Terbuka ke Arah Kawasan	56
Gambar 4.22 Lantai 1 Terbuka ke Luar Bangunan	56
Gambar 4.23 Bukaan pada Bangunan	57
Gambar 4.24 Bukaan pada Bangunan	57
Gambar 4.25 View dari Samping Luar Gedung	57
Gambar 4.26 Pembagian Lantai Berundak dengan Green Roof	58
Gambar 4.27 Teater Jakarta	58
Gambar 4.28 Batik Betawi/Tumpal Segitiga	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Wawancara	64
Lampiran 2 Desain Sayembara PKJ TIM 2007	67
Lampiran 3 Dokumentasi	68



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan kota di Indonesia semakin berkembang seiring dengan berkembangnya kehidupan manusia. Perubahan ini terjadi pada seluruh aspek yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Berkembangnya sebuah kota juga bisa terlihat dari perkembangan atau perubahan dari sebuah wilayah, lingkungan, bahkan bangunan sekitar. Hal tersebut menyesuaikan dengan berkembangnya kebutuhan manusia juga.

Jakarta merupakan salah satu kota yang pembaruannya terlihat. Visi Jakarta sendiri merupakan Jakarta sebagai ibu kota maju, lestari, dan berbudaya. Hal tersebut berkaitan dengan pembangunan fisik pada Jakarta. Meskipun terdapat pembaruan, tetap saja budaya dan konteks sebuah wilayah harus dipertahankan agar wilayah tersebut tetap memiliki identitas. Dalam menjaga hal tersebut tetap ada, dalam konteks arsitektur, harus adanya sebuah arsitektur kontekstual.

Arsitektur kontekstual mengacu pada kondisi lingkungan sekitar. Arsitektur kontekstual sendiri merupakan gaya bangunan yang menyesuaikan terhadap kondisi di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut merupakan hal yang baik karena berusaha memberikan kontribusi terhadap lingkungan di sekitarnya. Arsitektur kontekstual biasanya memperhatikan gaya bangunan sekitarnya agar tidak merusak lingkungan sekitar. Konsepnya sendiri adalah untuk merancang dengan memberikan visualisasi yang harmonis antara bangunan eksisting dengan yang baru dan memberikan karakter yang jelas pada kawasan tersebut. Arsitektur kontekstualisme juga membantu melestarikan sejarah yang ada pada kawasan tersebut.



Gambar 1.1 Kawasan Taman Ismail Marzuki  
sumber: bagasfeka

Pada Taman Ismail Marzuki (TIM), terdapat revitalisasi wajah baru dengan fungsi yang penting yaitu sebagai pusat wisata edukasi kesenian dan kebudayaan. TIM juga mengusung konsep *mixed-use building* dan akan menjadi *Urban Art Center* dan *Creative Hub* di Kota Jakarta dan Indonesia. Selain itu, tujuan revitalisasi dari TIM untuk menjadi ekosistem kesenian dan kebudayaan. Jika hal tersebut berhasil, TIM juga diharapkan akan menjadi ikon baru Jakarta. Fungsi tersebut sangat kuat dengan bentuk yang harus ditampilkan kepada masyarakat sekitar. Terdapat Gedung Panjang di TIM yang merupakan bangunan baru yang ada di kawasan TIM tersebut. Bangunan tersebut merupakan bangunan ekstensi pada kawasan TIM. Kontekstualitas sendiri diperlukan pada bangunan baru ini agar selaras dengan kawasan TIM dan mendukung konsep dari kawasan TIM.

## 1.2. Perumusan Masalah

Kontekstualitas dibutuhkan pada sebuah wilayah untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan tersebut. Sebuah perancangan arsitektur tidak bisa

hanya mengandalkan estetika saja. Agar wilayah tersebut tetap memiliki karakter dan identitas, perlu adanya arsitektur kontekstual agar terjaga karakter wilayah dan budaya setempat. Terdapat permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini, yaitu bagaimana arsitek mengolah ekstensi Gedung Panjang dengan secara kontekstual.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana penerapan arsitektur kontekstual Gedung Panjang terhadap kawasan Taman Ismail Marzuki?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Meneliti pendekatan konsep arsitektur kontekstual yang diadaptasi pada Gedung Panjang Taman Ismail Marzuki.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memahami tentang arsitektur kontekstual yang diterapkan pada bangunan Gedung Panjang Taman Ismail Marzuki sebagai pusat wisata edukasi dan kebudayaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi penting bagi perencana dan pelaksana bangunan Gedung Panjang di Taman Ismail Marzuki tentang cara menciptakan kontekstualitas yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar dan konsep yang diusung oleh kawasan Taman Ismail Marzuki. Penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi pihak terkait tentang pentingnya mempertimbangkan aspek kontekstual dalam perencanaan dan pelaksanaan bangunan di kawasan Taman Ismail Marzuki. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan Taman Ismail Marzuki sebagai pusat wisata edukasi dan kebudayaan di Jakarta.

### **1.6. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Menguraikan aspek kontekstualitas Gedung Panjang Taman Ismail Marzuki secara keseluruhan.
2. Menilai komposisi dan kesesuaian yang ada pada kawasan Taman Ismail Marzuki.

Teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori kontekstualitas untuk melihat komposisi dan kesesuaian yang ada pada Taman Ismail Marzuki.

### **1.7. Ruang Lingkup Objek**

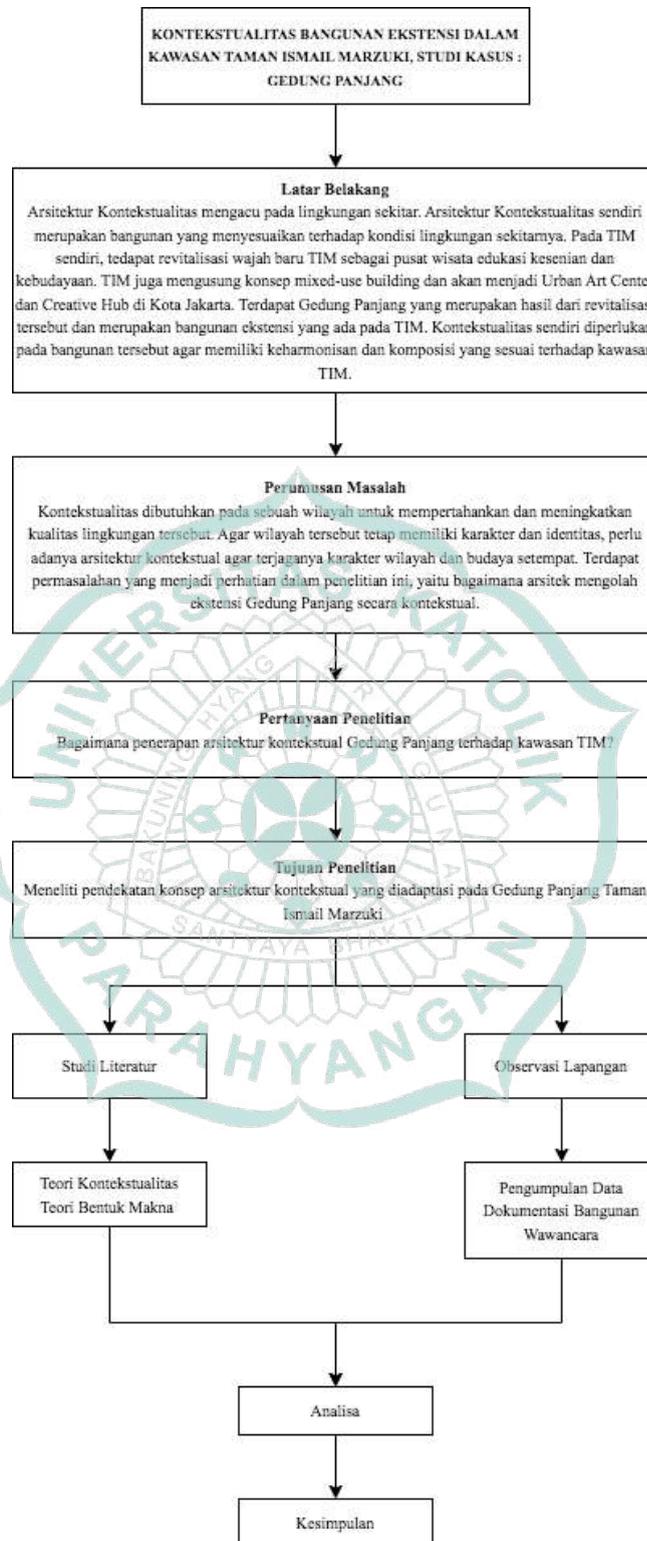
Objek yang akan dibahas pada penelitian yaitu Gedung Panjang Taman Ismail Marzuki. Lokasi objek berada di 8, Jl. Cikini Raya No.73, RT.8/RW.2, Cikini, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10330.

### **1.8. Metode Penelitian**

Penelitian ini bermaksud memahami nilai kontekstual dari ekstensi Gedung Panjang pada wilayah Taman Ismail Marzuki. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif.



## 1.9. Kerangka Penelitian



Gambar 1.2 Kerangka Penelitian